

PELAYANAN IMUNISASI DI MASA PANDEMI COVID-19: LITERATUR REVIEW

Ifa Nurhasanah¹

Email : nurhasanah_ifa@yahoo.com

Diploma III Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibrahimy

Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo

Abstrak

Pada anak akan berdampak negatif karena dapat menurunkan daya konsentrasi dan meningkatkan k Pelayanan imunisasi merupakan salah satu pendekatan kepada kesehatan masyarakat yang tepat dan praktis yang dapat mencegah penyakit menular. Jumlah cakupan imunisasi mengalami penurunan di berbagai negara diakibatkan karena dampak pandemi Covid-19 yang menyita fokus layanan kesehatan khususnya pelayanan imunisasi dasar. Penelaahan tentang pelayanan imunisasi di masa covid-19 dilakukan dengan kajian literatur dari Pubmed dan google scholar. Pencarian literatur menggunakan kata kunci "layanan imunisasi saat pandemi Covid-19, efek covid-19 terhadap imunisasi, progress on child immunization during Covid-19" dengan empat publikasi literatur dari tahun 2019-2020. Hasil dari literatur review ini adalah gambaran kondisi layanan imunisasi di masa pandemi covid-19 dan faktor yang mempengaruhinya. Terjadi penurunan cakupan imunisasi dengan melakukan perbandingan antara tahun 2019 dan 2020 dengan perbedaan yang signifikan. Faktor yang mempengaruhinya adalah pemberlakuan lockdown, Physical-social distancing, isolasi mandiri, terhambatnya distribusi penyediaan vaksin dan akses ke fasilitas kesehatan karena pembatasan sistem transportasi umum.

Kata Kunci : Pelayanan imunisasi, masa pandemi Covid-19

Abstract

The use In children, it will have a negative impact because it can reduce concentration and increase k Immunization services are one of the appropriate and practical approaches to public health that can prevent infectious diseases. The number of immunization coverage has decreased in various countries due to the impact of the Covid-19 pandemic which has taken the focus of health services, especially basic immunization services. A review of immunization services during the Covid-19 period was carried out with a literature review from Pubmed and Google Scholar. The literature search uses the keyword "immunization services during the Covid-19 pandemic, the effect of covid-19 on immunization, progress on child immunization during Covid-19" with four literature publications from 2019-2020. The results of this literature review are an overview of the condition of immunization services during the Covid-19 pandemic and the factors that influence it. There was a decrease in immunization coverage by comparing 2019 and 2020 with a significant difference. Factors that influence it are the imposition of lockdowns, physical-social distancing, independent isolation, obstruction of distribution of vaccine supplies and access to health facilities due to restrictions on the public transportation system.

Keywords: Immunization services, during the Covid-19 pandemic

I. PENDAHULUAN

Suatu virus yang baru ditemukan pada tahun 2019 yaitu Corona Virus Disease 2019. Virus ini menyebabkan penyakit yang lebih serius seperti Pneumonia, Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV), dan Severe Acute Respiratory Syndrome

(SARS-CoV).¹ Bermula dari Wuhan, Hubei, Cina pada akhir Desember tahun 2019. Pada bulan Maret 2020, WHO menetapkan Covid-19 sebagai pandemi.^{2,3} Tercatat 7,8 kasus pertama Covid-19 di Indonesia yang dikonfirmasi tanggal 2 Maret 2020 sampai bulan Juli 2020 kurang lebih 68 ribu kasus Covid-19 dan 3359 kasus kematian.⁴

Pandemi Covid-19 menyebabkan semua pelayanan kesehatan menjadi terganggu utamanya adalah pelayanan imunisasi. Dilihat dari cakupan imunisasi di Indonesia pada bulan Januari sampai April tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019 pada bulan yang sama menyatakan bahwa penurunan mulai dari 0,5% sampai dengan 87%. Data cakupan OPV4 menunjukkan bahwa di bulan April 2020 mengalami penurunan paling besar di bila dibandingkan dengan bulan April 2019 yakni sebesar 46,5%. Jawa Timur menjadi salah satu Provinsi yang tercatat dalam waktu 6 bulan terakhir mengalami kasus difteri paling banyak yaitu pada bulan Desember 2019 sampai Mei 2020.⁵

Imunisasi merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang penting untuk masa depan dengan tujuan untuk melindungi seseorang dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Penyakit yang dimaksud diantaranya adalah Hepatitis B, Tuberculosis (TBC), Polio, Difteri, Tetanus, Pertusis, Campak, pneumonia, Meningitis dan Rubella.⁶

Sebanyak 80 juta anak usia kurang dari 1 tahun memiliki risiko untuk menderita penyakit polio, difteri dan campak disebabkan karena pelayanan imunisasi rutin saat pandemi Covid-19 terganggu atau terjadi penundaan pelaksanaan layanan vaksinasi. Berdasarkan data yang didapatkan dari GAVI, WHO dan UNICEF, tercatat 60 negara menunda melakukan kampanye imunisasi terutama campak dan polio. Hal ini dapat memicu terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB) PD3I.⁵

Berdasarkan analisa situasi tersebut, perlu ada kajian literatur untuk mengetahui gambaran secara umum penurunan cakupan imunisasi yang terjadi di beberapa negara dan faktor yang mempengaruhinya selama masa pandemi Covid-19.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam *Literatur review* ini adalah deskriptif dan menggunakan pencarian data base *pubmed* dan *google scholar* melalui internet dengan kata kunci “layanan imunisasi saat Covid-19, efek covid-19 terhadap imunisasi, progress on child immunization during Covid-19”

dan diperoleh 4 jurnal antara tahun 2019 dan 2020.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Covid-19 merupakan suatu penyakit yang membutuhkan pencegahan dan penanganan utama dalam dunia kesehatan saat ini. Berbagai negara mengalihkan fokus pelayanan kesehatan untuk penanganan kasus tersebut sehingga menambah beban sistem kesehatan. Faktor rasa takut masyarakat dengan penyakit ini menyebabkan pelayanan kesehatan lain yang rutin menjadi terganggu. Hal ini disebabkan karena penyampaian informasi kepada masyarakat yang kurang dan sumber informasi yang tidak valid dan jumlah penyedia layanan kesehatan yang terbatas.^{7,8,9}

Pelayanan imunisasi merupakan salah satu pendekatan kepada kesehatan masyarakat yang tepat dan praktis yang dapat mencegah penyakit menular. Seluruh anak didunia beresiko terhadap PD3I seperti Hepatitis B, Tuberculosis (TBC), Polio, Difteri, Tetanus, Pertusis, Campak, pneumonia, Meningitis dan Rubella.⁶

Pada *literatur review* ini yang diperoleh dari 4 jurnal dan artikel antara tahun 2019 dan 2020 menunjukkan bahwa cakupan imunisasi menurun disebabkan oleh dampak penyakit Covid-19 yang mengalihkan fokus layanan kesehatan diberbagai negara terutama pada layanan imunisasi rutin yang diberikan kepada anak. Artikel yang ditunjukkan oleh Chandir, dkk tahun 2020 di Kota Karachi, Pakistan adalah kota yang memiliki cakupan imunisasi yang paling rendah bila dibandingkan dengan kota-kota lain yang berada di Negara Pakistan. Apalagi dengan adanya kasus penyakit yang disebabkan oleh Covid-19 yang semakin bertambah setiap harinya, menyebabkan negara Pakistan harus melakukan *lockdown* (penguncian), sehingga ruang gerakpun dibatasi dan akses penyediaan pelayanan kesehatan terfokus pada penyakit tersebut membuat layanan imunisasi menjadi terahlikan. Data imunisasi rutin yang diperoleh dari electronic immunization registry, membandingkan 6 bulan sebelum *lockdown* dengan data 6 minggu masa *lockdown* Covid-19. Total jumlah anak

yaitu sebesar 701,324 data, 608.832 anak dengan usia 0-23 bulan mendapatkan imunisasi dalam 6 bulan sebelum *lockdown* dan selama masa *lockdown* hanya 92.492 anak yang diberikan imunisasi. Hal ini terjadi penurunan sebesar 52% dari jumlah kunjungan imunisasi perharinya (dari 5184 menjadi 2450 kunjungan) selama *lockdown* dibandingkan sebelumnya.¹⁰

Pandemi Covid-19 berdampak pada pemberian imunisasi rutin pada anak di Amerika Serikat terlihat dari penurunan jumlah pemesanan Vaccines for Children Program (VFC) oleh fasilitas kesehatan. Data yang diperoleh dari Santoli dkk, menunjukkan bahwa perbandingan jumlah kumulatif pemesanan vaksin setiap minggu di 2 periode, yakni pada bulan Januari-April 2019 (periode 1) dan bulan Januari-April 2020 (periode 2) yang dibagi menjadi vaksin *non influenza* dan vaksin campak. Penurunan pemesanan vaksin mulai terlihat seminggu setelah adanya Covid-19 sebagai kondisi kegawatan nasional yaitu pada tanggal 13 Maret 2020.¹¹ Data vaksin yang diperoleh dari PCC (Physician's Computer Company) yaitu sebuah perusahaan Pediatric Electronic Health Record, di Amerika Serikat diketahui adanya penurunan vaksin MMR (Measles, Mumps and Rubella) sebesar 50% dan vaksin difteri dan pertusis 42% (5 April) dibandingkan dengan periode 16 Februari.¹² Para ahli memperkirakan bahwa penurunannya cakupan imunisasi hampir mencapai 73% dalam artian bahwa sekitar 3 dari 4 anak yang terjadwal untuk diberikan imunisasi, namun tidak mendapatkannya.¹³ Setelah terjadi penurunan pemesanan vaksin, penanganan masalah tersebut segera ditangani dengan melakukan strategi mempromosikan kegiatan imunisasi pada anak saat pandemi, menjangkau anak yang sudah terlewat waktu pemberian imunisasi, dan mengatur alur imunisasi untuk meminimalisir kontak antar pasien. Pemberian imunisasi pada anak mulai terjadi peningkatan di akhir bulan Maret.¹²

Wabah Ebola yang menjadi KLB PD3I di Afrika Barat pada tahun 2013-2016 telah menunjukkan dampak terhambatnya layanan imunisasi rutin. Abbas dkk melakukan studi

analisis sensitivitas probabilistik di masa pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pemberian imunisasi rutin memiliki keuntungan lebih besar bila dibandingkan dengan resiko kematian akibat dari Covid-19 yang didapat saat kunjungan imunisasi. Gambaran dampak besar perbandingan keduanya adalah untuk 1 kasus kematian akibat Covid-19 yang didapat dari kunjungan imunisasi, 84 kematian anak (95% Uncertainty Intervals/UI 14-267) dapat dicegah dengan pelaksanaan pemberian imunisasi secara rutin di Afrika.¹⁴

Fabiola VF & I Kadek S tahun 2020 di Poliklinik Anak RSUD Wangaya Kota Denpasar mengatakan bahwa jumlah kunjungan layanan imunisasi dasar ditemukan perbedaan yang signifikan antara bulan Januari-Juli 2020 dan Januari-Juli 2019. Perbandingan dari keduanya (bulan), terjadi penurunan pelayanan imunisasi dasar secara keseluruhan pada masing-masing bulannya. Bila dilihat perbedaan pelayanan imunisasi dasar perbulan, menunjukkan bahwa pada bulan Mei-Juli mengalami penurunan jumlah kunjungan imunisasi dasar yang rendah. Kemungkinan dikarenakan adanya penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PKM) yang dimulai tanggal 15 Mei 2020 untuk mengurangi jumlah kasus Covid-19. Himbauan untuk pencegahan penyebaran Covid-19 dengan melakukan aktivitas dari rumah (*stay at home*) dan pembatasan kegiatan masyarakat di luar rumah mempengaruhi akses serta pembatasan aktivitas pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan. Sehingga, hal ini menjadi faktor penyebab penurunan jumlah cakupan imunisasi di Kota Denpasar.¹⁵

Penurunan cakupan imunisasi di Indonesia diakibatkan oleh dampak Covid-19 yang dipaparkan dalam WHO Indonesia Situation Report-13 yaitu sebesar 10-40% pada bulan Maret-April 2020 dibandingkan dengan Maret-April 2019. Hal ini dikarenakan petugas kesehatan (petugas imunisasi) difokuskan untuk menangani kasus Covid-19. Selain itu, petugas imunisasi juga merasa khawatir terhadap risiko penularan Covid-19 yang bisa terjadi saat melakukan pelayanan imunisasi.

Indonesia juga menerapkan Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB) di beberapa daerah menyebabkan aktivitas diluar rumah dibatasi dan sulitnya transportasi ke pelayanan kesehatan.¹⁶ Direktur Surveilans dan Karantina Kesehatan, Kemenkes RI, mengatakan bahwa hampir 83,9% layanan kesehatan, utamanya Program Imunisasi terhenti akibat pandemi Covid-19.¹⁷

Di berbagai negara banyak yang melakukan *lockdown*, sebagai pencegahan penularan Covid-19 dengan memberlakukan *physical-social distancing* yang ketat, isolasi mandiri dan karantina. *Lockdown* adalah bentuk upaya pemerintah untuk menurunkan transmisi sehingga jumlah kasus Covid-19 menurun.⁸ Jika kasus Covid-19 tetap meningkat, maka akan terjadi penurunan jumlah tenaga kesehatan yang tersedia untuk layanan imunisasi, fasilitas kesehatan dijadikan tempat isolasi atau penanganan pasien dengan Covid-19 dan berdampak pada penurunan layanan imunisasi.¹⁸ Dampak secara langsung dari pemberlakuan *lockdown* memberikan tantangan besar bagi tenaga kesehatan dan penyedia layanan kesehatan dalam pelaksanaan layanan imunisasi. Faktor yang mempengaruhi penurunan pelaksanaan pemberian imunisasi secara rutin sesuai jadwal adalah dengan adanya isolasi mandiri, bayi di keluarga yang terinfeksi Covid-19, terhambatnya distribusi penyediaan vaksin dan akses ke fasilitas kesehatan karena pembatasan sistem transportasi umum. Dampak tidak langsung dari *lockdown* terhadap imunisasi adalah kondisi ekonomi khususnya bagi masyarakat yang sumber penghasilannya diperoleh dari aktivitas informal.^{8,18}

Di United Kingdom (UK), layanan pemberian imunisasi rutin direkomendasikan tetap berjalan sesuai jadwal di praktek dokter umum. Pemantauan cakupan imunisasi selama masa pandemi dilakukan diberbagai daerah, dengan tujuan bila terjadi penurunan bisa segera ditangani atau ditindaklanjuti dengan mengantisipasi dampak yang mungkin di timbulkan.⁸

Setelah diketahui dampak dari penurunan pelayanan imunisasi tersebut baik dari masyarakat, pihak penyedia layanan kesehatan dan juga manajemen logistik

penyediaan vaksin sehingga dapat direncanakan strategi untuk meningkatkan kembali cakupan imunisasi dasar pada anak saat pandemi Covid-19.

IV. KESIMPULAN

Pelayanan imunisasi dasar dimasa pandemi Covid-19 mengalami penurunan dan mempengaruhi jumlah cakupan imunisasi. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah fokus utama layanan kesehatan pada kasus Covid-19, pemberlakuan *lockdown*, *physical-social distancing*, isolasi mandiri dan terhambatnya distribusi penyediaan vaksin.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman penyelenggaraan imunisasi. Kemenkes RI. 2004. Diakses pada 3 Desember 2020. Didapat dari: <http://www.pdpersi.co.id/peraturan/kepmenkes/kmk10592004.pdf>.
- Cui X, Zhang T, Zheng J, dkk. Children with Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): A review of demographic, clinical, laboratory and imaging features in pediatric patients. *J Med Virol* 2020:1-10.
- World Health Organization (WHO). Coronavirus disease 2019 (COVID-19) Situation Report–51. 11 Maret 2020. Dunduh pada 3 Desember 2020. Didapat dari: <https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports>.
- WHO Indonesia. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report-15. 08 Juli 2020. Diakses pada 3 Desember 2020. Didapat dari: <https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Buletin survailans PD3I & Imunisasi. Kemenkes RI. 2020. Edisi 2. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman penyelenggaraan imunisasi. Kemenkes RI. 2004. Diakses pada 3 Desember 2020. Didapat dari: <http://www.pdpersi.co.id/peraturan/kepmenkes/kmk10592004.pdf>

- WHO Western Pacific Region. Routine immunization services during the COVID-19 pandemic. 13 April 2020. Diakses pada 3 Desember 2020. Didapat dari: <https://apps.who.int/iris/handle/10665/331925>.
- Hungerford D, Cunliffe NA. Coronavirus disease (COVID-19) – impact on vaccine preventable diseases. *Euro Surveill* 2020; 25:2000756. doi:10.2807/1560-7917.ES.2020.25.18.2000756.
- World Health Organization. Maintaining Essential Health Services: Operational guidance for the COVID-19 context. Interim guidance. 1 June 2020. Diakses pada 4 Desember 2020. Didapat dari: <https://www.who.int/publications-detail/covid-19-operational-guidance-for-maintaining-essential-health-services-during-an-outbreak>.
- Chandir S, Siddiqi DA, Setayesh H, Khan AJ. Impact of COVID-19 lockdown on routine immunisation in Karachi, Pakistan [published online ahead of print, 2020 Jun 29]. *Lancet Glob Health* 2020;8:1118–20.
- Santoli JM, Lindley MC, DeSilva MB, dkk. Effects of the COVID-19 pandemic on routine pediatric vaccine ordering and administration — United States, 2020. *MMWR Morb Mortal Wkly Rep* 2020;69:591–3. doi:10.15585/mmwr.mm6919e2
- Hoffman, J. Vaccine rates drop dangerously as parents avoid doctor’s visit. *The New York Times* 23 April 2020. Diakses pada 03 Desember 2020. Didapat dari: <https://www.nytimes.com/2020/04/23/health/coronavirus-measles-vaccines.html>
- Dunn, J. Your kids still need their vaccines, even during coronavirus crisis. *Seattle’s Child* 18 June 2020. Diakses pada 4 Desember 2020. Didapat dari: <https://www.seattleschild.com/yourkids-still-need-their-vaccines-even-during-coronavirus-crisis/>
- Abbas K, Procter SR, Zandvoort KV, dkk. Routine childhood immunisation during The COVID-19 pandemic in Africa: A benefit–risk analysis of health benefits versus excess risk of SARS-CoV-2 infection. *Lancet Glob Health* 2020;8:1264-72.
- Fabiola VF & I Kadek S. Pelayanan Imunisasi Dasar pada Bayi di Bawah Usia 12 Bulan dan Faktor yang Memengaruhi di RSUD Wangaya Kota Denpasar Selama Masa Pandemi COVID-19. *Sari Pediatri*. 2020;22(3):139-145.
- WHO Indonesia. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report-13. 24 Juni 2020. Diakses pada 4 Desember 2020. Didapat dari: <https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/>.
- Hanasah, A. COVID-19 pandemic affects children’s immunization program: Ministry. *Antaranews.com* 9 June 2020. Diakses pada 3 Desember 2020. Didapat dari: <https://voinews.id/index.php/component/k2/item/7599-covid-19-pandemic-affects-children-s-immunization-program-ministry>.
- Adamu AA, Jalo RI, Haboninama D, dkk. COVID-19 and routine childhood immunization in Africa: Leveraging systems thinking and implementation science to improve immunization system performance. *Int J Infect Dis* 2020;98:161-5.